

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Tata Cara Berwudhu

Syarif Muhoyidin

SDN Baturuyuk I Dawuan, Majalengka

E-mail syarifmuhoyidin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in activity and student learning outcomes in the Islamic Religious Education (PAI) concept of ablution procedures for grade I students of SDN Baturuyuk I, Dawuan District. Based on these objectives, the research was carried out with the Classroom Action Research (CAR) method using 13 students as the subjects of class I SDN Baturuyuk I, Dawuan District, 2017/2018 academic year. The results showed that the activity and student learning outcomes increased after the improvement of learning cycle I and cycle II. From these results it can be concluded that the demonstration method can improve student learning outcomes in Islamic religious education subjects on the procedure for ablution.

Keywords: *demonstration methods, learning activities, student understanding.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) konsep tata cara berwudhu siswa kelas I SDN Baturuyuk I Kecamatan Dawuan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan subyeknya adalah siswa-siswi kelas I SDN Baturuyuk I Kecamatan Dawuan tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 13 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi tata cara berwudhu.

Kata Kunci: metode demonstrasi, aktivitas belajar, pemahaman siswa.

Submitted Feb 21, 2021 | Revised Feb 28, 2021 | Accepted Mar 10, 2021

Pendahuluan

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan tujuan sebagaimana tersebut bukanlah suatu hal yang mudah khususnya pada penerapan kurikulum 2013. Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 di sekolah umum adalah terkait dengan implementasi kompetensi inti dan kompetensi dasar (Isnaini, 2015). Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter (Anwar, 2016; Jai et al., 2019; Aladdiin, 2019). Sebagai integrator maka Pendidikan Agama Islam menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap maupun watak Islami (Akbar, 2019; Aziz, 2019; Siregar, 2019).

Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah SWT. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta (Saputro, 2015). Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam: (1) Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur; (2) Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan; (3) Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan

akhlak mulia dan budi pekerti luhur; (4) Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (Kemendikbud, 2016:3).

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pun mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dimana terdapat penambahan jumlah jam pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari yang semula 2 jam pelajaran perminggu menjadi 3 jam perminggu. Penambahan jumlah jam pelajaran tersebut diharapkan dapat menjadikan Pendidikan Agama Islam lebih menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa bermartabat (Faizin, 2018; Rohmawati, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah diharapkan dapat membentuk insan yang intelek dan memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI di sekolah dipelajari di seluruh jenjang pendidikan. Siswa dapat menguasai konsep-konsep yang ada pada pembelajaran PAI dan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam nilai raport (Ngatiqoh, et al., 2012; Rusmiati, 2017; Widyastuti & Widodo, 2018). Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Sabriyadi, 2015; Setyaningsih, et al., 2016). Dengan demikian dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah tingkat penguasaan siswa atas berbagai kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang tercantum pada kurikulum Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Berdasarkan hasil temuan pada pembelajaran awal mengenai tata cara berwudhu di kelas I SDN Baturuyuk I Kecamatan Dawuan bahwa hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 61 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 90 dengan tingkat keberhasilan sebesar 46%. Hasil tersebut masih sangat mengecewakan dari harapan yaitu tingkat keberhasilan 100%.

Hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Siswa tidak fokus terhadap kegiatan pembelajaran dimana masih ada siswa yang bercanda dan mengobrol selama pembelajaran berlangsung; (2) Siswa kurang berani mempraktikkan tata cara berwudhu dengan benar; (3) Siswa kurang memahami gerakan-gerakan berwudhu dengan benar. Hasil analisis masalah diperoleh bahwa guru menyampaikan materi tata cara berwudhu secara abstrak, pembelajaran lebih didominasi guru dan kurang latihan gerakan wudhu.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru perlu menyusun rencana pembelajaran dengan tepat sehingga mampu membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Salah satu metode yang cocok dengan karakteristik untuk siswa kelas I pada materi tata cara berwudhu adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan suatu benda tertentu yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh seorang guru (Yasin, 2013; Gafur, 2018). Metode demonstrasi adalah metode adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan (Wijayatiningsih & Wilujeng, 2014; Sobon & Lumowa, 2018). Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar dikelas, sehingga kesan yang diterima lebih lama pada jiwanya. Akibatnya memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Dengan demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tata cara berwudhu dengan menerapkan Metode Demonstrasi.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan April sampai dengan bulan Mei 2018. Adapun tempat dilaksanakannya penelitian adalah SDN Baturuyuk I Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka.

Karakteristik penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kolaboratif. Yaitu penelitian yang dilakukan secara bekerja sama antara peneliti, guru dan praktisi. Subjek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap konsep tata cara berwudhu. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 1 SDN Baturuyuk I Kecamatan Dawuan tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 13 siswa.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan diantaranya adalah soal tes pemahaman, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, serta pedoman wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 April 2018 pada Jam ke 1 sampai dengan jam ke 3. Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 April 2018. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dengan rekan sejawat. Adapun pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan		Nilai	Ket.
		Ya	Tidak		
1.	Membagi dan menjelaskan sumber-sumber kegiatan demonstrasi.	√		5	SB
2.	Memberikan gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi dan mewujudkan hasil akhir.	√		4	B
3.	Menghubungkan kegiatan dengan keterampilan yang dimiliki peserta dan keterampilan yang akan disampaikan.	√		3	C
4.	Mendemonstrasikan langkah-langkah serta perlahan dan memberikan waktu yang cukup pada peserta untuk mengamatinya.	√		2	K
5.	Menentukan hal-hal yang penting dan kritis atau hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja.	√		3	C
	Jumlah			17	
	Persentase			68%	C

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan guru, maka diperoleh gambaran bahwa kerja guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I memperoleh skor 17 dari skor maksimal 25 sehingga diperoleh persentase kinerja guru sebesar 68% maka kinerja guru sudah termasuk kategori cukup (berada pada interval 60%-69%). Selanjutnya hasil pengamatan pada aktivitas siswa diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

No.	Kegiatan	Nilai	Keterangan
1.	Mengamati gerakan demonstrasi dengan fokus	3	Cukup
2.	Mengikuti gerakan demonstrasi	3	Cukup
3.	Melakukan gerakan di depan kelas	3	Cukup

No.	Kegiatan	Nilai	Keterangan
Jumlah		9	
Persentase		60%	Cukup

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel 2. maka diperoleh gambaran bahwa aktivitas siswa memperoleh skor 9 dari skor maksimal 15 sehingga diperoleh persentasi sebesar 60% maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa termasuk kategori cukup karena berada pada interval 60%-69%. Selanjutnya hasil evaluasi terhadap pemahaman siswa terhadap konsep tata cara berwudhu diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Deskripsi	Skor
1	Jumlah	965
2	Rata-rata	74
3	Nilai tertinggi	100
4	Nilai terendah	60
5	Ketuntasan	69%

Berdasarkan tabel 3. diperoleh informasi bahwa hasil evaluasi siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 74 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah sebesar 50. Adapun siswa yang mendapat nilai diatas KKM terdapat sebanyak 9 siswa atau 69% dari 13 siswa yang hadir sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 4 siswa atau 31% dari 13 siswa yang hadir.

Penelitian siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Mei 2018 pada Jam ke 1 sampai dengan jam ke 3. Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Mei 2018. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dengan rekan sejawat. Adapun pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Kegiatan	Keterlaksanaan		Nilai	Ket.
		Ya	Tidak		
1.	Membagi dan menjelaskan sumber-sumber kegiatan demonstrasi.	√		5	Sangat Baik
2.	Memberikan gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi dan mewujudkan hasil akhir.	√		4	Baik
3.	Menghubungkan kegiatan dengan keterampilan yang memiliki peserta dan keterampilan yang akan disampaikan.	√		4	Baik
4.	Mendemonstrasikan langkah-langkah serta perlahan dan memberikan waktu yang cukup pada peserta untuk mengamatinya.	√		4	Baik
5.	Menentukan hal-hal yang penting dan kritis atau hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja.	√		4	Baik
	Jumlah			21	
	Persentase			84%	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan guru, maka diperoleh gambaran bahwa kerja guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I memperoleh skor 21 dari skor maksimal 25 sehingga diperoleh persentase kinerja guru sebesar 84% maka kinerja guru sudah

termasuk kategori baik (berada pada interval 70%-89%). Selanjutnya hasil pengamatan pada aktivitas siswa diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

No	Kegiatan	Nilai	Keterangan
1	Mengamati gerakan demonstrasi dengan fokus	4	Baik
2	Mengikuti gerakan demonstrasi	5	Sangat Baik
3	Melakukan gerakan di depan kelas	4	Baik
	Jumlah	13	
	Persentase	87%	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel 5. maka diperoleh gambaran bahwa aktivitas siswa memperoleh skor 13 dari skor maksimal 15 sehingga diperoleh persentase sebesar 87% maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa termasuk kategori baik karena berada pada interval 70%-89%. Selanjutnya hasil evaluasi terhadap pemahaman siswa terhadap konsep tata cara berwudhu diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Deskripsi	Skor
1	Jumlah	1100
2	Rata-rata	85
3	Nilai tertinggi	100
4	Nilai terendah	70
5	Ketuntasan	100%

Berdasarkan tabel 6. diperoleh informasi bahwa hasil evaluasi siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 85 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah sebesar 70. Adapun siswa yang mendapat nilai diatas KKM terdapat sebanyak 13 siswa atau 100% artinya seluruh siswa yang hadir lulus melampaui nilai KKM.

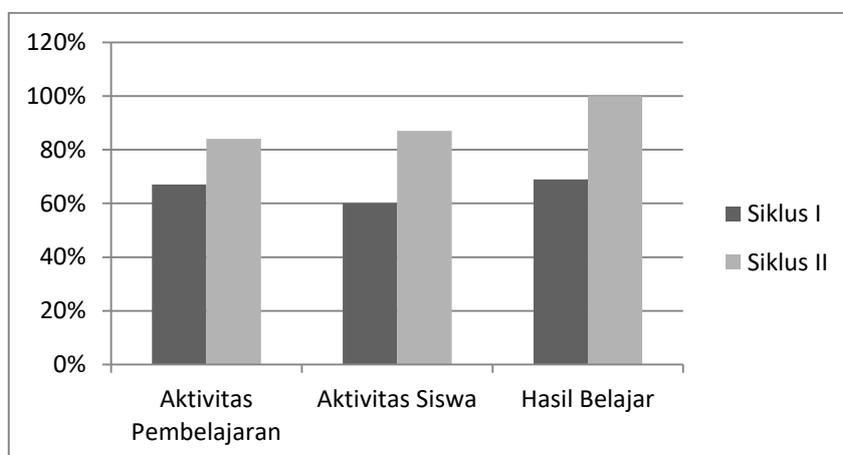
Memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan pada setiap pelaksanaan pembelajaran tentu akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang sangat baik yang pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran sangat penting untuk dilaksanakan oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Pada pembelajaran awal hanya 46% siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM. Kemudian meningkat menjadi 69% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II hasilnya sangat memuaskan dimana 100% atau seluruh siswa mencapai nilai di atas KKM. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar siswa.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa guru tidak hanya harus cakap dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, namun guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Berdasarkan hasil observasi pada menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran pada siklus I mencapai 68% dan berada pada kategori “Cukup”. Hal ini berdampak pada aktivitas siswa yang kurang maksimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mencapai skor persentase sebesar 60% sehingga termasuk karegori “Cukup”. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dimana aktivitas pembelajaran mencapai 84% dan berada pada kategori “Baik”. Hal ini berdampak pada aktivitas siswa yang sangat memuaskan. Hasil

observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mencapai skor persentase sebesar 87% sehingga termasuk kategori “Baik”.

Adapun sebagai perbandingan peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Perbandingan Aktivitas Pembelajaran, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar

Uraian di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran berupa kualitas kegiatan guru dan kegiatan siswa meningkat yang diiringi oleh hasil belajar yang ikut meningkat. Peningkatan kualitas pembelajaran di atas merupakan hasil yang diperoleh dari penerapan metode demonstrasi yang diterapkan secara efektif dengan perencanaan yang disusun berdasarkan kelemahan-kelemahan yang diperoleh dari hasil observasi pada pertemuan sebelumnya.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa pada PAI konsep tata cara berwudhu mengalami peningkatan. Pada siklus I, 9 siswa atau 69% dari 13 siswa dinyatakan tuntas dan meningkat pada siklus 2 dengan keberhasilan 100%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Akbar, F. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Aladdiin, H. M. F., (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Anwar, S. (2016). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157-170.
- Aziz, M. E. F. (2019). *konsep pembelajaran perspektif kb. hasyim asy'ari dalam kitab adab al-'alim wa al-muta'allim dan relevansinya dengan konsep pembelajaran dalam kurikulum pendidikan agama islam 2013* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Faizin, F. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 01 Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran. *Janacitta*, 1(01).

- Gafur, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(1).
- Isnaini. (2015). *Landasan Kependidikan Agama Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257-264.
- Ngatiqoh, S., Sriyono, S., & Ngazizah, N. (2012). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Berpikir terhadap Prestasi Belajar IPA (Fisika) Kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 1(1), 24-27.
- Rohmawati, F. (2020). *Upaya Stakeholder Membentuk Akhlak Siswa dalam Mengatasi Dekadensi Moral di MTs Sunan Ampel Panjer Plosoklaten Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36.
- Sabriyadi, S., Sumarna, N., & Permana, T. (2015). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(1), 124-129.
- Saputro, E. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Cinta Alam. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 117-146.
- Setyaningsih, D. M., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 1(2).
- Siregar, M. (2019). *Problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Sobon, K., & Lumowa, S. J. (2018). Penggunaan metode demonstrasi untuk peningkatan hasil belajar Siswa Kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 196-207.
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan antara minat belajar matematika keaktifan siswa dan fasilitas belajar di sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Se-Kecamatan Umbulharjo. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* (pp. 873-881).
- Wijayatiningsih, T. D., & Wilujeng, A. (2014). Studi Komparasi antara Demonstration dan Discussion pada Penguasaan Kemampuan Menulis Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Yasin, M. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia melalui Metode Demonstrasi Kelas IV Sdn 08 Terentang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7).